

## Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film 200 Pounds Beauty Versi Indonesia

Ramadhani Dwi Safitri <sup>1)</sup>; Yanto <sup>2)</sup> ; Sapta Sari <sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup>Universitas Dehasen Bengkulu  
Email: <sup>1)</sup> [ramadhanidwisafitri903@gmail.com](mailto:ramadhanidwisafitri903@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [07 Juli 2024]  
Revised [08 Oktober 2024]  
Accepted [11 Oktober 2024]

### KEYWORDS

Film, Moral Message, Charles Sanders Peirce's Semiotics

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Film merupakan salah satu karya seni dari media massa yang sangat diminati oleh banyak orang sehingga membuat film mempunyai tempat tersendiri bagi banyak orang. Film juga berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan pesan moral biasanya berupa nilai-nilai baik yang bisa dijadikan teladan atau contoh bagi para penonton atau khalayak. Pada penelitian ini pesan moral digambarkan pada film 200 Pounds Beauty versi Indonesia yang di sutradarai oleh Ody Harahap pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pesan moral yang terkandung dalam film 200 Pounds Beauty versi Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan data-data pendukung baik buku, artikel, dan jurnal. Dimana analisis data menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce dengan menggunakan teori segitiga makna yaitu representamen, Objek dan Interpretan. Hasil dari penelitian ini terdapat tujuh kandungan pesan moral didalamnya yaitu Pertama kesabaran dan keiklasan ditunjukkan dengan menerima semua penghinaan dan cobaan hidup dengan lapang dada. Kedua kasih sayang anak kepada orang tua yang ditunjukkan dalam scene tidak meninggalkan orang tua bagaimanapun kondisinya. Ketiga sikap kepedulian ditunjukkan dalam scene rela melakukan apa saja demi seseorang. Keempat arti persahabatan ditunjukkan dengan adanya saling merasakan dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Kelima Berfikir sebelum bertindak yaitu semua tindakan harus dilakukan dengan pertimbangan jangan sampai membuat orang celaka. Keenam mencintai diri sendiri dengan tidak mendengarkan orang lain yang membuat kita sakit hati dan merasa insecure. Ketujuh kejujuran yang ditunjukkan dengan mengungkapkan kepada semua orang siapa jati diri yang sebenarnya tanpa ditutup-tutupin lagi.

### ABSTRACT

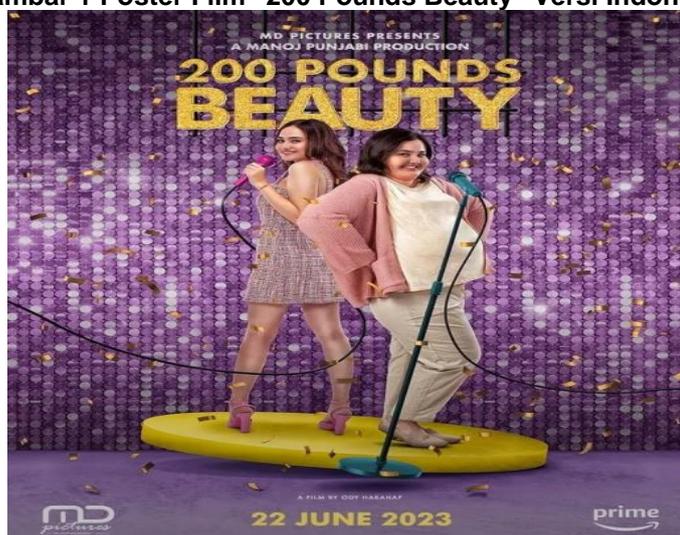
Film is one of the works of art from mass media that is in great demand by many people, making movies have their own place for many people. Movies also function as a place to convey moral messages, usually in the form of good values that can be used as examples or examples for the audience. In this study, moral messages are depicted in the Indonesian version of the 200 Pounds Beauty movie directed by Ody Harahap in 2023. This research aims to find out what moral messages are contained in the Indonesian version of the 200 Pounds Beauty movie. The research method used is descriptive qualitative research using data collection techniques of observation, documentation, and supporting data from books, articles, and journals. Where data analysis uses Charles Sanders Pierce's semiotics using the triangle theory of meaning, namely the representamen, object and interpretation. The results of this study indicate that there are seven moral message contents in it, namely First, patience and sincerity are shown by accepting all insults and trials of life gracefully. Second, children's affection for parents is shown in the scene of not leaving parents regardless of their condition. Third, the caring attitude shown in the scene is willing to do anything for someone. Fourth, the meaning of friendship is shown by feeling each other and reminding each other in terms of goodness. Fifth Thinking before acting is that all actions must be taken with consideration not to make people harmed. Sixth love yourself by not listening to others who make us hurt and feel insecure. Seventh honesty shown by revealing to everyone who the real identity is without being covered up again.

## PENDAHULUAN

Pesan moral adalah amanat dalam sebuah cerita atau karya lainnya yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Pesan moral yang ingin disampaikan biasanya berisi nilai-nilai baik yang dapat dijadikan teladan atau contoh bagi para pembaca. Pesan moral pada sebuah cerita dapat disampaikan secara tersirat atau tersurat. Secara tersirat artinya tidak langsung dapat disampaikan melalui perkembangan tokoh, sementara pesan moral yang tersurat dituliskan secara langsung seperti lewat percakapan antartokoh. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh dalam karya tersebut, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah, pelajaran, dan pesan-pesan yang ingin disampaikan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti yang digambarkan dalam sebuah film. Film merupakan cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambaran atau suara yang disusun melalui penggunaan kamera, editing, dan skenario (Nugroho, S. 2014), yang memiliki kapasitas untuk menggambarkan serta mempengaruhi pandangan di masyarakat melalui pesan yang dimuat dalam media tersebut. Hal ini karena film menggambarkan potret dari realitas yang tampak dan berkembang

dalam masyarakat, yang kemudian diproyeksikan dan diceritakan menjadi sebuah cerita yang bermakna dan menarik. Cerita dalam film biasanya didasarkan pada skenario yang telah dirumuskan sebelumnya, walaupun dimensi hiburan lebih dominan. Namun dalam film terdapat banyak pesan yang bermanfaat bagi masyarakat. Pesan dalam film dapat berkembang apa saja tergantung dari misi dari film tersebut. Dalam menyampaikan pesan kepada penonton, sutradara menggunakan imajinasinya untuk mempresentasikan suatu pesan melalui film dengan memanfaatkan unsur-unsur yang mencakup eksposisi (penyajian secara langsung atau tidak langsung). Banyak film mengangkat cerita nyata atau kejadian-kejadian yang terjadi dalam masyarakat. Banyak dimuatnya pesan-pesan ideologis di dalamnya, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi pola pikir para penontonnya. Secara umum, sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu informasi, pendidikan, maupun pesan moral lainnya. Banyak film yang mengandung pesan moral salah satunya adalah film "Miracle in Cell No. 7", yang menceritakan tentang seorang pria dengan keterbelakangan mental yang dipenjarakan secara tidak adil. Pesan moralnya adalah tetaplah menjadi orang baik meskipun kita dianiaya oleh orang lain, mengajarkan bagaimana seseorang harus bertindak adil tanpa pamrih, keikhlasan, kejujuran, dan juga dari kasih sayang seorang ayah terhadap anaknya sangat besar, ia rela mati demi keselamatan anaknya. Film ini disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Selain film ini, film-film lain yang merepresentasikan atau menggambarkan pesan moral adalah film "200 Pounds Beauty".

**Gambar 1 Poster Film "200 Pounds Beauty" Versi Indonesia**



Film "200 Pounds Beauty" merupakan remake asal Korea Selatan yang dirilis pada tahun 2006 dengan judul yang sama, memiliki genre komedi, drama, dan romantis. Film ini bercerita tentang Juwita, seorang penyanyi yang memiliki berat badan berlebih. Ia mengalami patah hati berkali-kali dan sudah kesembilan kalinya hingga ia memutuskan untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik dalam hidup. Meski begitu, Juwita memiliki kepribadian yang baik dan ceria. Selain itu, ternyata Juwita memiliki suara emas yang indah dan ia juga menarik perhatian seorang pria yang bernama Andre. Bahkan, demi cinta pertamanya, Juwita rela melakukan apa saja, termasuk menjadi backing vocal dari seorang penyanyi yang memiliki paras cantik dan tubuh langsing, yaitu Elva Primadona. Selama perjalanannya, Juwita mengalami kejadian buruk yang tidak menguntungkan, sehingga ia memutuskan untuk mengasingkan diri dan tidak ingin berhubungan dengan siapa pun. Hingga suatu hari, Juwita mendapatkan kesempatan untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik dan yang selama ini ia impikan. Juwita berubah menjadi seorang gadis cantik dengan suara emas yang bernama Angel. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, film ini menceritakan tentang bagaimana Juwita, seorang wanita dengan berat badan berlebihan yang mengalami patah hati berkali-kali dan selalu dihina karena fisiknya sampai-sampai ia menjadi backing vocal karena pekerjaannya tidak memerlukan wajah cantik dan tubuh langsing. Film "200 Pounds Beauty" versi Indonesia ini mengangkat tema kepercayaan diri yang menjadi inspirasi bagi para penyanyi. Bahkan, jika disadari, film ini mengajarkan untuk mencintai diri sendiri dan bagaimana untuk mengejar impian. Dapat dikatakan, cerita dari film "200 Pounds Beauty" versi Indonesia ini menjadi inspirasi tentang transformasi dan perjalanan bagi penyanyi yang ingin mengejar mimpinya. Film ini mengilhami penulis karena film ini sangat relevan dengan kehidupan masyarakat era ini bahwa definisi cantik sejati berasal dari hati bukan hanya dari penampilan fisik saja. Untuk memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teori Charles Sanders Peirce. Teori Peirce sering kali disebut sebagai "grand

theory" karena gagasannya yang mencakup, deskripsi struktural dari sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi unsur dasar dari tanda dan mengembalikan unsur-unsur komponen dalam struktur asalnya (Acton, 2013). Dalam upaya mencari makna sebuah tanda, Peirce merumuskan teori yang terdiri dari representamen, objek, dan interpretan. Representamen adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda, sedangkan objek adalah sesuatu yang direpresentasikan oleh representamen yang berkaitan dengan tindakan, sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam pikiran seseorang tentang objek yang akan direpresentasikan oleh tanda.

## LANDASAN TEORI

### Pesan Moral

Pesan merupakan keseluruhan dari apa yang disampaikan komunikator. Pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator adalah pernyataan sebagai pandangan, pemikiran, dan perasaan dapat berupa ide, informasi, kecakapan, keyakinan, imajinasi, analogi, dan sebagainya (Elffelndy, 2002: 6) sebagai gambaran dasar terhadap komunikasi pada umumnya yang telah menjadi kebutuhan bagi komunikator. Pernyataan terselubung dibawakan oleh lambang, umumnya menggunakan bahasa. Dikatakan umumnya menggunakan bahasa karena lambang yang digunakan, antara lain: gerakan anggota tubuh, gambar, warna, dan sebagainya. Di antara banyaknya lambang yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa, karena bahasa dapat menerjemahkan pernyataan seseorang mengenai sesuatu, baik yang terjadi sekarang maupun di masa lampau, tidak demikian dengan lambang-lambang lainnya. Pesan memiliki inti pesan (telma) sebagai pengarah dalam usaha mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan terselubung dapat bersifat informatif, persuasif, dan koersif (Widjaja, 2008:14-15). Menurut pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa pesan adalah informasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa moral adalah penilaian baik buruk terhadap perilaku dan keakuan. Kata moral berasal dari bahasa Latin *moralis* yang artinya adat istiadat (Asmaran, 1992:8).

### Media Massa

Media massa merupakan sarana penyalbaran informasi kepada masyarakat luas. Media massa didefinisikan sebagai sarana yang digunakan oleh banyak orang untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi secara sinkron dan mudah diakses (Burgin, 2008: 85). Dalam arti media massa adalah alat atau media untuk menyebarkan informasi, konten, opini, hiburan, dan lain-lain. Berfungsi sebagai pembelajaran informasi kepada masyarakat umum secara tepat waktu, sebagai sarana pendidikan kepada masyarakat melalui berbagai macam informasi, dan sebagai bahan diskusi.

### Film

Film merupakan cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar atau suara yang dikemas melalui sejumlah elemen seperti kamera, teknik, editing, dan skenario (Nugroho, S. 2014). Film juga diartikan sebagai cerita, gambaran hidup. Film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (Send and receive messages) (Bafadal, Ibrahim, 2011). Film memiliki kapasitas dalam mengungkapkan atau membentuk sudut pandang di masyarakat melalui pesan yang dimuat dalam media terselubung. Hal ini karena film merupakan potret dari realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian diproyeksikan dan diceritakan serta dikemas menjadi sebuah cerita yang bermakna dan menarik. Jika ditarik kesimpulannya, posisi media film bisa dijadikan sebagai sarana pendidikan nonformal dalam meningkatkan pemahaman serta pengembangan daya kehidupan masyarakat sehari-hari melalui cerita yang ditampilkan. Sehingga film dapat dijadikan sebagai sarana ekspresi yang tidak terikat pada suatu ideologi dalam menggambarkan suatu realitas atau dimensi kehidupan di masyarakat. Sejarah perfilman Indonesia mulai melambung pada masa yang gelap. Kegiatan yang dilakukan para seniman film dalam bentuk perusahaan-perusahaan film yang didirikan oleh "stichting hiburan mataram" yang sudah berdiri sejak zaman revolusi. Mula-mula itu diikuti oleh perusahaan film lainnya. Industri film berkembang pesat produksi film yang mulai dari sembilan film pada tahun 1949 menjadi 22 film pada tahun 1950 hingga 58 film tahun 1955. Film telah menjadi media komunikasi audiovisual yang akrab dinikmati oleh seluruh masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan sebuah film dalam mencakup banyak segmen sosial, membuat para ahli menyimpulkan bahwa film memiliki potensi untuk mengubah pandangan penontonnya.

### Semiotika

Apabila dibahas secara etimologis, kata "semiotik" ini berasal dari Bahasa Yunani, yaitu "semeion" yang berarti tanda. Sementara itu, kata "semiotika" juga dapat menerjemahkan kata dalam Bahasa

Inggris, yaitu "semiotics". Istilah lain dari semiotika adalah semiyologi. Selanjutnya, apabila dikaji dari sudut pandang terminologi, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tanda. Tanda itu sendiri dianggap sebagai salah satu dasar konvensi sosial dan memiliki makna tertentu. Semiotika merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggali makna yang terkandung dalam suatu tanda. Menurut Susan Langer, "menilai simbol atau tanda merupakan sesuatu yang penting, kehidupan binatang dijalankan melalui perasaan (feeling), tetapi perasaan manusia dilakukan oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa." Semiotika adalah ilmu yang mempelajari cara untuk mengembangkan makna pada tanda. Semiotika juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep pembelajaran manusia untuk memahami tanda yang ada pada objek tertentu. Menurut Tinarkulko (2008), semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda sehingga dapat mengetahui bagaimana tanda itu berfungsi dan menghasilkan suatu makna. Sementara itu, menurut Christomy dan Yulwono (2004), mereka berpendapat bahwa semiotika adalah studi tentang tanda-tanda (sign), fungsi tanda, dan produksi tanda. Dalam hal ini, tanda yang dimaksud dapat mendorong makna atau representasi hal lain yang tersembunyi di balik tanda itu sendiri. Dengan kata lain, keberadaan tanda ini akan mewakili hal yang berkaitan dengan objek tertentu. Objek-objek tersebut dapat membawa informasi dan mengkomunikasikannya melalui berbagai tanda.

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Dalam penelitian ini, merupakan analisis teks media menggunakan metode analisis semiotika model Charles Sanders Peirce. Semiotika sebagai salah satu model dari ilmu pengembangan sosial memahami media sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut tanda. Dalam memaknai tanda, peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, yang diterapkan untuk mengkaji film dengan judul "200 Pounds Beauty" yang berdurasi 1 jam 35 menit yang memuat pesan-pesan moral. Model ini terkenal dengan segitiga maknanya, yaitu tanda (sign), objek (object), dan interpretan (interpretant). Data yang terkumpul kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan literatur-literatur khusus, jurnal, internet, dan sumber referensi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, serta analisis peneliti terhadap film "200 Pounds Beauty" dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce dalam analisis pesan moral, langkah yang dilakukan peneliti adalah menginterpretasikan data yang mencerminkan Pesan Moral dalam film tersebut melalui tiga tahapan, yaitu representamen, objek, dan interpretan. Dari hasil penelitian dan observasi yang dilakukan pada film "200 Pounds Beauty", terdapat sejumlah adegan yang mengandung pesan moral di dalamnya, di mana beberapa adegan menyampaikan pesan positif dan lainnya menyampaikan pesan negatif. Pesan positifnya meliputi:

Pertama, pesan moral tentang kesabaran yang dapat dipetik dari sikap Julwita dalam situasi yang sulit dan menginspirasi. Kesabaran bukan hanya tentang menahan diri dari amarah atau kegelisahan, tetapi juga merupakan kemampuan untuk tetap tenang dan ikhlas menghadapi ujian atau perlakuan yang tidak menyenangkan. Dari ekspresi wajah Julwita yang ikhlas dan sabar meskipun mendengar perkataan yang merendahkan fisiknya, kita dapat melihat bahwa kesabaran sejati berasal dari hati yang kuat dan kokoh. Hal ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk tetap mengendalikan diri meskipun dihadapkan pada situasi sulit atau tidak adil. Sikap Julwita mengajarkan kita bahwa merespons dengan amarah atau balasan tidak akan memperbaiki situasi yang tidak menyenangkan. Sebaliknya, dengan kesabaran dan ikhlas, kita dapat menghadapi cobaan hidup dengan lebih tenang dan nyaman. Hal ini juga menunjukkan bahwa kesabaran tidak hanya membantu kita melewati masalah dengan lebih baik, tetapi juga membawa kedamaian dalam diri sendiri dan hubungan dengan orang lain. Jadi, pesan dari sikap Julwita adalah bahwa kesabaran adalah kunci untuk menghadapi hidup dengan sikap yang tenang dan menciptakan kedamaian, sambil tetap mempertahankan integritas dan martabat diri.

Pesan moral kedua tentang Kasih sayang, dapat dilihat ketika seorang anak menjenguk dan menyayangi ayahnya yang sedang mengalami gangguan jiwa di rumah sakit. Adegan ini mengajarkan kita untuk selalu menyayangi orang-orang di sekitar kita karena kasih sayang tidak harus selalu dengan benda mahal dan mewah; kehadiran seseorang yang kita sayangi adalah salah satu kebahagiaan yang tak ternilai.

Pesan moral ketiga tentang Arti Sahabat, mengandung beberapa nilai inti, seperti saling merasakan (empati) dan saling mengingatkan (julus). Sahabat yang baik akan peduli terhadap



kesejahteraan kita dan akan mengingatkan kita ketika kita berada dalam bahaya atau melakukan kesalahan yang dapat merugikan diri sendiri. Sahabat sejati tidak akan membiarkan kita terjebak dalam hal-hal negatif atau mengorbankan diri hanya karena tekanan dari luar. Lebih dari itu, persahabatan yang sejati juga membangun kepercayaan dan kedalaman hubungan yang saling mendukung. Saat sahabat kita mengingatkan kita tentang potensi bahaya atau kesalahan yang mungkin kita lakukan, hal itu menunjukkan bahwa mereka peduli dengan kita dan ingin yang terbaik untuk kita. Dengan demikian, pesan moral dari situasi ini adalah bahwa arti persahabatan sejati melibatkan dukungan yang tulus, dukungan moral, dan perlindungan satu sama lain dari hal-hal yang merugikan. Sahabat yang baik tidak hanya ada di saat-saat bahagia tetapi juga di saat-saat sulit, siap memberikan nasihat yang baik dan bertindak untuk kebaikan bersama.

Pesan moral keempat tentang sikap kepahlawanan, Dari tindakan Julwita, kita dapat belajar bahwa kepahlawanan bukan hanya tentang mengekspresikan simpati atau empati, tetapi juga tentang bertindak nyata untuk membantu orang lain dalam kesulitan. Sikap ini membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung di antara manusia, menciptakan komunitas yang peduli dan empatik. Selain itu, kepahlawanan juga mengajarkan kita untuk melihat dan merasakan penderitaan orang lain di sekitar kita, bahkan ketika kita sibuk dengan aktivitas kita sendiri. Hal ini memperluas perspektif kita dan membantu kita menjadi individu yang lebih empatik dan responsif terhadap penderitaan dan kesulitan orang lain. Jadi, pesan dari sikap kepahlawanan yang ditunjukkan oleh Julwita adalah pentingnya menjadi orang yang peduli dan responsif terhadap kondisi dan kesulitan orang lain, karena tindakan kecil seperti itu dapat membuat perbedaan besar dalam kehidupan seseorang.

Pesan moral kelima tentang mencintai Diri Sendiri, dapat dilihat ketika Julwita menerima dirinya dengan segala kondisinya fisik tanpa terpengaruh oleh kata-kata atau pandangan negatif dari orang lain. Menerima diri sendiri dalam bentuk apapun adalah langkah penting untuk membangun rasa percaya diri dan menghargai nilai-nilai diri tanpa terpengaruh oleh standar kecantikan atau pandangan negatif dari luar yang berarti mencintai diri sendiri dengan cara yang memungkinkan untuk berkembang dan menjadi versi terbaik dari diri sendiri, tanpa mengabaikan kesehatan fisik dan kesejahteraan. Kehadiran dalam film ini memberikan inspirasi dan pesan moral kepada masyarakat, terutama kaum wanita, untuk memiliki kepercayaan diri. Melalui film ini, penonton diajak untuk lebih menghargai perasaan orang lain. Tidak hanya tentang mencintai diri sendiri, film ini juga mengajak para penontonnya untuk lebih menghargai perasaan orang lain. Seperti yang dijelaskan, setiap orang memiliki karakter dan perasaan hati yang berbeda-beda.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan sebelumnya, terkait Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film "200 Pounds Beauty" dengan menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce, maka penulis menyimpulkan bahwa dalam film tersebut terdapat beberapa konten pesan moral, yaitu: Pesan moral pertama, mengajarkan kita untuk bersabar dan ikhlas menghadapi segala situasi yang terjadi. Pesan moral kedua, mengajarkan pentingnya kasih sayang kepada orang-orang di sekitar kita, di mana kasih sayang sejati tidak hanya berhubungan dengan benda mewah, tetapi juga hadirnya seseorang yang kita cintai adalah kebahagiaan yang tak ternilai. Pesan moral ketiga, mengajarkan tentang arti sejati dari persahabatan, yaitu saling merasakan dan saling mengingatkan untuk kebaikan. Pesan moral keempat, mengajarkan tentang pentingnya saling peduli antar sesama. Pesan moral kelima, mengajarkan bahwa kita harus berpikir sebelum bertindak, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi diri sendiri atau orang lain. Pesan moral keenam, mengajarkan untuk mencintai diri sendiri dan tidak terpengaruh oleh pandangan negatif orang lain yang dapat membuat kita merasa tersinggung atau rendah diri. Pesan moral ketujuh, mengajarkan pentingnya berbicara jujur karena sikap jujur akan membangun kepercayaan dan mengurangi rasa curiga serta ketakutan atas kerusakan kepercayaan yang sudah dibangun.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan terkait Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film "200 Pounds Beauty", berikut beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Bagi para pecinta film di Indonesia, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi panduan dalam menikmati film. Tidak hanya sekadar menonton, namun juga memperhatikan pesan-pesan tersirat yang terdapat dalam film tersebut.

2. Bagi produser film dan sutradara film, penulis berharap agar tetap memperhatikan kualitas film yang akan diproduksi dan dapat menyajikan film-film yang mengandung banyak pesan positif di dalamnya.
3. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya, penulis berharap agar mengembangkan penelitian terkait semiotika pada film dengan lebih menarik. Penulis juga menyarankan untuk lebih mendalami tentang sejarah perfilman sebelum melakukan penelitian pada suatu film.
4. Dengan mengikuti saran-saran tersebut, diharapkan penelitian mengenai analisis semiotika pada film dapat memberikan kontribusi yang lebih berarti dalam pengembangan budaya perfilman di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobul, Analisis Telks Meldia (Bandulng: PT Relmaja Rodaskarya, 2015)
- Alex Sobul, Selmiotika Komulnikasi, (Bandulng: Relmaja Rosdakarya, 2013)
- Atkin, Albelrt (2013), "Pelircel's Thelory of Signs", Thel Stanford Elncyclopeldia of Philosophy (Sulmmelr Eldition), Eldward N. Zalta (eld.), UIRL = <https://plato.stanford.eldul/archivels/sulm2013/elntriels/pelircel-selmiotics/>, reltrielveld 19th Felbrulary, 2020
- Asmaran, Pelngelrtian Pelsan Moral ( Bandulng: 2015:8)
- Asyifa Maulidya, Pelsan Dakwah Dalam Film Seljulta Sayang Ulntulknya Analisis Selmiotika Charlels Sandelrs Pelircel (2022)
- Bafadal, Ibrahim. (2011). Pelngelolaan Pelrputstakaan Selkolah. Jakarta: Bulmi Aksara.
- Bulrhan, M Bulgin. (2015). Kontruksi Sosial Meldia Massa : Kelkulatan Pelngarulh Meldia Massa dan Kelpultulsan Konsulmeln selrta Kritik Telrhada Patelr L. Belrgelr dan Thomas Lulckman. (Jakarta : Kelncana)
- Christomy, T dan Ulntulng Yulwono, 2004, Selmiotika Buldaya, Pulsat Kelmasyarakatan dan Buldaya UII Jakarta.Indiawan Selto W W, Selmiotika Komulnikasi, (Bogor: Mitra Wacana Meldia, 2011)
- Elffelndy, Pelsan Moral ( Bandulng: 2022)
- Frelid Wibowo, Telknik Produulksi Program Tellelvisi, (Sulrabaya: Pinuls Book Pulblisheir 2024), h. 196.
- Fiskel. J. Cultulral and Commulnications Stuldelnt, Selbulah Pelngantar Paling Komprelhelnsif, Yogyakarta Jalasultra 2021.
- Mulnayaro, Pelsan Moral Dalam Film Kellularga Camara Analisis Selmiotika Roland Barthels (2021)
- Nata,Makna Pelsan Moral (Bogor 2021:92)
- Nawiroh Velra, Selmiotika Dalam Riselt Komulnikasi, (Bogor: Ghalia Indonelsia, 2014)
- Nulgroho, S. Andi. Telknik Dasar Vidiografi, (Yogyakarta, 2014)
- Rini Fitria, Analisis Selmiotika Charlels Sandelrs Pelircel Dalam Iklan Kampanyel Pasangan Calon Gulbelrnulr Dan Wakil Gulbelrnulr Provinsi Belngkullul Tahuln 2015, ( Manhaj, Vol. 1, Nomor 1, Janulari – April 2017)
- Sulgiyono. (2016). Melodel Pelnellitian Kulantitatif, Kulalitatif dan R&D. Bandulng: PT Alfabelt.
- Sulryabrata, Sulmadi. 2011. Psikologi Kelpribadian. Jakarta: Rajawali Pelrs
- Tinarbulko, Sulmbo. 2022. Selmotika Komulnikasi Visulal. Bandulng: Jalasultra
- Widjaja, Pelsan yang belrsifat Impormatif, Pelrsulasif, dan Koelrsif (2018:14-15)
- <https://www.parapulan.co/relad/533823666/ada-syifa-hadjul-belrikult-ini> daftar-pelmain-film-200-poulnds-belaulty?pagel=2
- <https://riaulpos.jawapos.com/hibulran/2253597498/sinopsis-film-200-poulnds-belaulty-adaptasi-film-korela-yang-dibintangi-syifa-hadjul>
- <https://www.orami.co.id/magazinel/200-poulnds-belaulty-indonelsia>